

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam penelitian yang berjudul “Perencanaan Pengembangan Avitourism pada Kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung” akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2020) metode penelitian adalah teknik ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Metode penelitian dalam pendidikan adalah cara ilmiah untuk memperoleh data relevan yang bertujuan, dapat dikembangkan, dan diverifikasi. Pengetahuan yang diperoleh dapat digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi masalah di bidang pendidikan. Penelitian kualitatif biasanya meneliti objek dalam lingkungan yang alami.

B. Partisipann dan Tempat Penelitian

Partisipan yang menjadi informan dalam penelitian ini diantaranya: (1) Kepala Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, (2) Kasie SPTN Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, (3) Koordinator Kelompok Kerja Fungsional Pengendali Ekosistem (PEH) Hutan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, (4) Koordinator Kelompok Kerja Fungsional Polisi Kehutanan (POLHUT) Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung (5) Kepala Resort Minasate’ne

Adapun area yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah Site Belae yang masuk dalam Wilayah Kerja Resort Minasate’ne yang ada pada pengelolaan Balai

Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung yang menjadi salah satu site wisata yang menjadi salah satu wilayah penyebaran spesies burung endemis Indonesia yang cukup besar. Selain itu pengambilan area penelitian berfokus di sepanjang gugusan karst yang ada di Belae dari Leang Caddia hingga Kalibbong Kalengkere yang masuk dalam zona rimba di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. Selain itu di Site Belae Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung tersebut belum adanya pengelolaan terkait *avitourism* yang diberlakukan untuk para *avitourist* pada umumnya.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah metode untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengumpulkan informasi dari subjek yang relevan. Menurut (Sugiyono, 2020), pengumpulan data adalah proses penting dalam penelitian untuk memenuhi standar penelitian. Ahli yang sama juga menyatakan bahwa pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena data yang dikumpulkan menjadi elemen utama. Umumnya, data yang diperoleh selama penelitian akan digunakan, kecuali jika data eksploratif dirumuskan hanya untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengumpulkan data primer dan sekunder.

1. Teknik Pengumpulan data

Beberapa teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan menggunakan teknik pengumpulan data yang serupa, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

a. Observasi

Salah satu teknik dalam penelitian kualitatif adalah observasi, yang digunakan untuk memahami atau menyelidiki perilaku non-verbal. Dalam penelitian ini, teknik observasi akan dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan di Site Belae yang masuk dalam zona rimba Kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kondisi aktual terkait aspek fisik, non fisik, produk pariwisata avitourism, serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan fenomena-fenomena untuk mengidentifikasi potensi daya tarik avitourism yang ada.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Jenis wawancara ini dilakukan dengan bantuan pedoman wawancara yang sesuai dengan topik penelitian. Untuk memenuhi standar pengumpulan data, peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada narasumber mengenai pengelolaan dan potensi daya tarik avitourism di Site Belae yang masuk pada zona rimba Kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung..

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data terakhir adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah metode untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, serta gambar, termasuk laporan dan keterangan yang mendukung penelitian ini. Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya dan memiliki kredibilitas tinggi jika

didukung oleh foto-foto atau tulisan akademik yang sudah ada. Teknik dokumentasi juga berhubungan dengan kondisi dan situasi pengembangan pariwisata di Site Belae yang masuk dalam zona rimba Kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung.

2. Alat kumpul data

Dalam sebuah penelitian, untuk memenuhi pengumpulan data maka tidak terlepas dari tools atau alat pengumpulan data. Alat pengumpulan data ini diperlukan untuk mendapatkan data yang sesuai dan diperlukan dalam penelitian, maka dalam penelitian ini alat kumpul bahan yang digunakan adalah checklist, pedoman wawancara, kamera, dan GPS.

a. Checklist

Ceklis (Checklist) merupakan metode yang digunakan saat melakukan observasi yang mampu memberikan keterangan tentang aspek fisik dan juga beberapa elemen dari produk pariwisata. Menurut (Herdiansyah, 2009) saat mengobservasi, ceklist, atau checklist, digunakan untuk memberikan informasi tentang perilaku dengan memberikan tanda cek (v) jika perilaku yang diamati muncul. Maka untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan mempercepat penelitian maka peneliti akan membuat daftar indicator saat melakukan observasi lapangan dengan mencantumkan aspek produk pariwisata 3A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas).

b. Pedoman wawancara

Dalam melakukan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara saat mencari data dengan efektif dan juga dalam teknik wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah semi terstruktur maka peneliti memerlukan

rencana tersusun dengan model pedoman wawancara sebagai panduan untuk membantu dalam mengumpulkan data melalui teknik wawancara bersama narasumber. Selain itu pedoman wawancara ini juga akan membantu peneliti untuk mengelompokan data, dan membatasi pertanyaan agar tidak terlalu keluar dari topik pembahasan.

c. Kamera

Kamera merupakan suatu alat yang digunakan dalam melakukan kegiatan dokumentasi dari kegiatan penelitian dilapangan. Data yang dihasilkan dari kamera ini dapat berupa video ataupun foto.

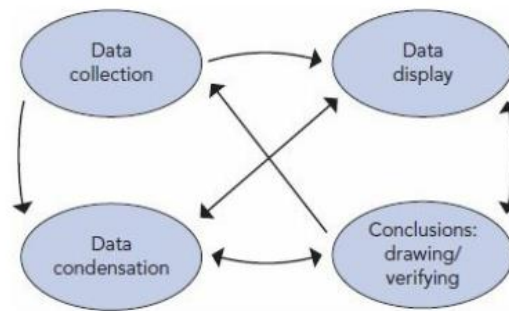
d. GPS (Global Positioning System)

GPS merupakan system navigasi yang berbasis satelit dalam melakukan identifikasi jarak perjalanan sebenarnya, dan juga jarak menuju tujuan pada lokasi-lokasi pengamatan burung Di Site Belae Kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung.

D. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan keahlian yang memiliki disiplin ilmiah tersendiri (Miles et al., 2014) Dalam studi tentang Perencanaan Pengembangan Avitourism di Kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, penelitian ini mengadopsi model analisis data yang diperkenalkan oleh (Miles et al., 2014) dengan menggunakan pendekatan interaktif dalam proses analisisnya.

Gambar 9 Model Analisis Data Interaktif



Sumber: (Miles et al., 2014)

Menurut (Miles et al., 2014) terdapat tiga tahapan aktivitas dalam proses analisis data yang dilakukan secara simultan: (1) mengkondensasikan data, (2) menampilkan data, dan (3) menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi.

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan tahap krusial dalam penelitian kualitatif yang mencakup seleksi, fokus, penyederhanaan, abstraksi, atau transformasi data dari berbagai bentuk seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen lainnya. Tujuannya adalah untuk memperkuat data tanpa menguranginya. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan sepanjang proyek penelitian, dari perencanaan awal hingga penyusunan laporan akhir. Data kualitatif dapat diolah dengan berbagai cara, termasuk melalui pemilihan, ringkasan, atau penggabungan menjadi pola yang lebih luas.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Aliran utama aktivitas analisis yang kedua adalah tampilan data, yang merupakan penyusunan informasi terstruktur secara komprehensif untuk memfasilitasi proses penarikan kesimpulan dan tindakan. Tampilan ini membantu dalam memahami data serta memudahkan analisis lebih lanjut atau

pengambilan tindakan. Dalam konteks penelitian kualitatif, bentuk umum dari tampilan data adalah teks yang diperluas. Namun, teks yang diperluas sering kali kompleks, terperinci, dan sulit untuk diproses secara efisien. Kondisi ini dapat menghasilkan kesimpulan yang terburu-buru, tidak lengkap, dan tidak didasarkan pada fakta yang kuat. Oleh karena itu, untuk mengatasi keterbatasan ini, tampilan data yang baik menjadi krusial dalam mencapai analisis kualitatif yang mendalam. Tampilan yang efektif dapat berupa berbagai jenis matriks, grafik, diagram, dan jaringan, yang dirancang untuk menyusun informasi secara ringkas sehingga analisis dapat dengan jelas memahami dan mengambil kesimpulan yang tepat..

3. Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Langkah terakhir dari aktivitas analisis dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses ini dimulai sejak tahap awal pengumpulan data, di mana peneliti mencatat pola, penjelasan, hubungan sebab-akibat, dan proposisi yang muncul dari data tersebut. Kesimpulan awal mungkin masih bersifat kabur dan akan semakin jelas seiring waktu, tergantung pada jumlah data yang dikumpulkan, metode pengkodean yang digunakan, kompleksitas analisis, keahlian peneliti, dan tenggat waktu penelitian.

Kesimpulan yang dibuat perlu diperiksa dan dikonfirmasi melalui berbagai cara, termasuk refleksi pribadi serta diskusi mendalam dengan rekan kerja untuk mencapai kesepakatan "intersubjektif". Validitas kesimpulan menjadi krusial, di mana interpretasi data harus diperiksa secara rasional, kokoh, dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses analisis kualitatif melibatkan interaksi dari tiga tahap utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan/verifikasi. Ini menciptakan proses yang iteratif dan interaktif yang terus berlanjut selama pengumpulan data, di mana peneliti bergerak di antara ketiga aspek tersebut.

E. Pengujian Keabsahan Data

Menurut (Sugiyono, 2020), seorang pakar metodologi penelitian di Indonesia, keabsahan atau validitas informasi merujuk pada sejauh mana data yang tercatat oleh peneliti mencerminkan data yang sebenarnya dari subjek atau objek penelitian saat data tersebut dikumpulkan. Dalam konteks ini, validitas data tergantung pada seberapa baik kesesuaian antara informasi yang terdapat pada laporan dengan keadaan sebenarnya dari subjek atau objek penelitian.. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik dalam melakukan uji keabsahan data ataupun informasi yang meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, serta *confirmability*. Untuk memastikan bahwa semua informasi dan data yang dikumpulkan dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya, data yang dikumpulkan selama penelitian harus diuji untuk validitas atau keabsahan. agar hasil data yang didapatkan pada saat melakukan penelitian akan selaras atau tidak adanya perbedaan dengan laporan penelitian sehingga seluruh informasi ataupun data yang tersaji dapat dipertanggungjawabkan secara penuh.

Pada penelitian ini, digunakan uji kredibilitas untuk memverifikasi keabsahan data. Uji kredibilitas data ini merupakan evaluasi validitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian. Terdapat berbagai metode uji kredibilitas data atau uji kepercayaan ini yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2020). Sementara itu uji kredibilitas data ataupun uji keyakinan ini mempunyai bermacam bentuk metode

untuk melaksanakan pengujian keabsahan kredibilitas data, salah satunya dengan menggunakan metode Triangulasi. Pengujian kredibilitas dengan menggunakan metode triangulasi bertujuan untuk memverifikasi informasi dari berbagai sumber dan melalui berbagai pendekatan. Dengan demikian, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik sumber dan triangulasi teknik dalam pengumpulan data untuk memeriksa keabsahan data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas informasi yang telah dikumpulkan dengan memeriksa data dari berbagai sumber. Dalam konteks ini, metode triangulasi sumber melibatkan penggunaan beberapa sumber data seperti data primer dan sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Dengan menerapkan metode triangulasi sumber, peneliti dapat mengecek konsistensi temuan dari berbagai perspektif atau sudut pandang. Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat terkait fenomena yang diteliti..

2. Triangulasi Teknik

Metode triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji keabsahan informasi dengan memverifikasi informasi dari sumber yang sama menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Dengan mengombinasikan berbagai metode atau teknik ini, peneliti dapat memperoleh berbagai sudut pandang atau perspektif yang beragam, sehingga memperkuat keabsahan temuan yang diperoleh.

F. Jadwal Penelitian

Tabel 4 Jadwal Penelitian

No	Aktivitas	Bulan						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agts
1	Pengajuan Judul dan Tor							
2	Pengajuan Dosen Pembimbing							
3	Penyusunan Proposal dan Bimbingan							
4	Pengumpulan Proposal							
5	Seminar Proposal							
6	Perbaikan							
7	Bimbingan Proyek Akhir							
8	Pengumpulan Data Lapangan							
9	Pengolahan Data dan Penyusunan Proyek Akhir							
10	Pengumpulann Proyek Akhir							
11	Sidang Proyek Akhir							

Sumber: Olahan Peneliti, 2024